

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

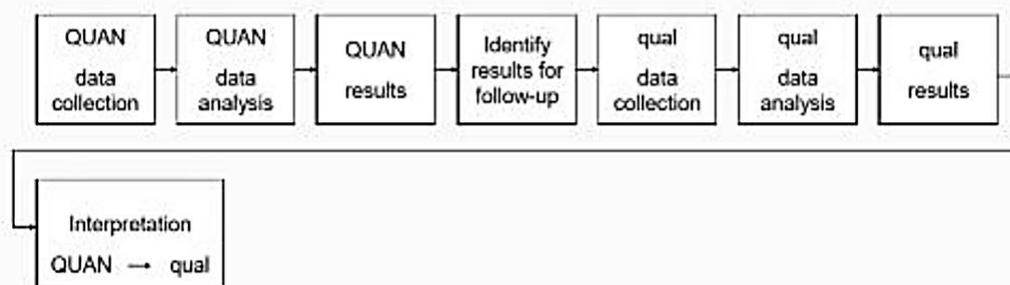
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan kepemimpinan visioner kepala sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) guna meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan penelitian metode campuran (*mixed method*), yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode campuran ini memiliki tiga pendekatan utama: metode campuran serentak (*concurrent mixed method*), metode campuran berurutan (*sequential mixed method*), dan metode campuran transformatif (*transformative mixed method*). Dalam penelitian ini, digunakan metode campuran berurutan (*sequential mixed method*). *Sequential mixed method* terdiri dari tiga jenis, yaitu (Setiawan et al., 2023).

- a. Metode eksplanatori berurutan (*sequential explanatory method*) menggabungkan dua tahap penelitian, dimulai dengan eksplorasi data kuantitatif yang menjadi fondasi utama, lalu dilanjutkan dengan pendalaman melalui data kualitatif untuk memberikan konteks dan pemahaman lebih mendalam. Pendekatan ini menempatkan data kuantitatif sebagai inti dari analisis.
- b. Metode eksploratori berurutan (*sequential exploratory method*): Tahapan penelitian dimulai dengan eksplorasi mendalam melalui data kualitatif, yang kemudian diperkuat dengan analisis data kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih terukur, dengan fokus utama pada data kualitatif.
- c. Metode transformasi berurutan (*sequential transformative method*): Peneliti memulai dari teori atau perspektif yang ada, dengan fleksibilitas dalam menentukan bobot atau prioritas Integrasi data kuantitatif dan kualitatif disesuaikan secara fleksibel untuk menjawab kebutuhan spesifik dalam penelitian.

Penelitian ini secara khusus menggunakan jenis eksplanatori berurutan. Menurut Creswell (2016:160), jenis eksplanatori berurutan Proses diawali dengan

tahap awal dimulai dengan menghimpun dan mengolah data kuantitatif, lalu berlanjut ke tahap kedua yang menggali lebih dalam melalui pendekatan data kualitatif. Pendekatan ini mengombinasikan dua model penelitian secara sistematis dan berurutan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Pada tahap pertama penelitian, dilakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yang selanjutnya diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif yang berlandaskan temuan awal dari tahap kuantitatif, sebagaimana dijelaskan pada Gambar 3.1. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh data yang terukur dan mudah dibandingkan secara sistematis. Pendekatan kualitatif berfungsi untuk menggali lebih dalam, memperkaya, serta mengonfirmasi data kuantitatif yang telah dikumpulkan sebelumnya. Gambar 3.1 di bawah ini menggambarkan pendekatan eksplanatori berurutan menurut Creswell.



Gambar 3. 1 Metode *Sequential Explanatory*, Creswell (2014)

Data kuantitatif pada penelitian ini berasal dari data kepemimpinan visioner kepala sekolah dan mutu pendidikan yang diperoleh melalui angket. Selanjutnya, metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui skor rata-rata tiap dimensi dan pengaruh kepemimpinan visioner berbasis integritas dan profesionalitas terhadap mutu sekolah. Kemudian dilakukan Wawancara mendalam dan analisis dokumen diterapkan untuk menggali serta mengeksplorasi secara menyeluruh setiap variabel dan indikator yang telah dirumuskan dalam angket. Adapun untuk detail lebih lanjut, langkah-langkah penelitian dijelaskan sebagai berikut, dijabarkan pada Gambar 3.2.

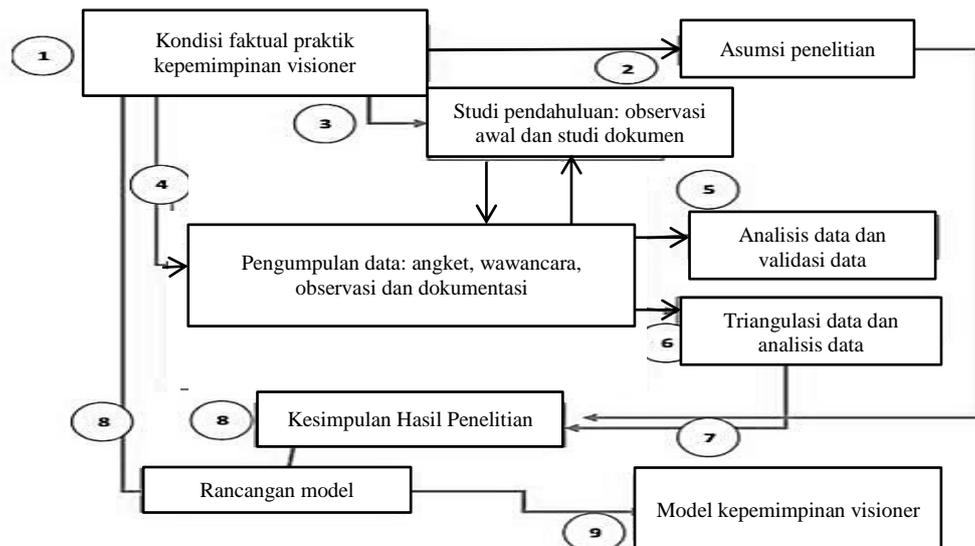


Gambar 3. 2 Langkah-langkah Penelitian melalui Metode *Sequential Explanatory*

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian *mixed method* ini didesain untuk menjawab pertanyaan “Bagaimanakah pengaruh kepemimpinan visioner berbasis integritas dan profesionalitas terhadap peningkatan mutu sekolah di SMK Kab. Bireuen”, “Bagaimana gambaran kepemimpinan visioner berbasis integritas dan profesionalitas kepala sekolah pada SMK di Kab. Bireuen?” dan “Bagaimana kepemimpinan visioner berbasis integritas dan profesionalitas kepala sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah SMK di Kab. Bireuen?”, sehingga terbangun model implementasi kepemimpinan visioner berbasis integritas dan profesionalitas Tugas kepala sekolah dalam mendorong perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. SMK di Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dibangun di atas fondasi teori *Total Quality Management*.

Pada tahapan kuantitatif, yaitu dengan mendesain alat ukur lalu melakukan validasi terhadap alat ukur sehingga alat ukur dapat dilakukan uji coba untuk mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel, sehingga terdeskripsikan pengaruh kepemimpinan visioner berbasis integritas dan profesionalitas terhadap peningkatan mutu sekolah di SMK Kab. Bireuen. Sedangkan pada tahapan kualitatif, penelitian ini adalah untuk mengetahui teranalisisnya kondisi faktual kepemimpinan visioner berbasis integritas dan profesionalitas kepala sekolah pada SMK di Kab. Bireuen. Secara ringkas, tata cara penelitian dapat digambarkan dalam Gambar 3.3 berikut ini.



Gambar 3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti serangkaian delapan tahapan yang tersusun dalam prosedur berikut:

1. Tahap pertama difokuskan pada mengkaji peran Kepemimpinan Visioner dalam meningkatkan mutu sekolah. Peneliti mendalami berbagai fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan serta pengelolaan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
2. Tahap kedua, Peneliti mengembangkan hipotesis dan menentukan fokus penelitian berdasarkan fenomena yang diamati. Di tahap ini, peneliti memperkaya landasan teoritis dengan merujuk pada literatur, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang terkait;
3. Tahap ketiga, Peneliti mengawali dengan studi pendahuluan untuk memilih objek kajian, yang dilakukan melalui observasi langsung dan telaah terhadap dokumen terkait;
4. Tahap keempat, Peneliti mengumpulkan data melalui berbagai cara, termasuk angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna menggali informasi yang berkaitan langsung dengan objek penelitian;
5. Tahap kelima, peneliti melakukan analisis dan validasi untuk mendapatkan fakta yang akurat terkait dengan topik penelitian;
6. Tahap keenam, peneliti melakukan triangulasi sumber data untuk menghindari bias yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi,

- dan observasi serta lebih memfokuskan kepada aspek kepemimpinan visioner berbasis integritas dan profesionalitas terhadap mutu sekolah;
7. Tahap ketujuh, Hasil dari pengolahan dan analisis data dirangkum dan diinterpretasikan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian; dan
 8. Peneliti, pada tahap kedelapan, Menyusun dan menciptakan Model Kepemimpinan Visioner yang berfokus pada peningkatan mutu sekolah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di wilayah Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh yaitu Sekolah Menengah Kejuruan 1 Bireun di Jln. Taman Siswa No 2 Cot Gapu Bireun, Geulumpang Baro, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireun, Provinsi Aceh (Akreditasi A), Sekolah Menengah Kejuruan 1 Peusangan di Jln. Irigasi Pante Lhong 1 Matang Glumpang Dua, Gampong Raya Dagang, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireun, Provinsi Aceh (Akreditasi A) dan Sekolah Menengah Kejuruan 1 Jeunib di Jln. Banda Aceh-Medan, Gampong Blang Mee Barat, Kecamatan Jeunib, Kabupaten Bireun, Provinsi Aceh (Akreditasi A).

Adapun pelaksanaan penelitian adalah 1 Maret 2024 hingga 1 September 2024. Dalam periode waktu tersebut, kedua tahap penelitian, kuantitatif dan kualitatif, dijalankan secara simultan..

3.3 Metode Kuantitatif

3.3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi mencakup seluruh kelompok individu, peristiwa, atau topik yang menjadi fokus investigasi peneliti (Hendryadi, 2021). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diteliti meliputi tiga SMK yang berada di Kabupaten Bireuen.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Populasi			
		Guru PNS	Guru PPPK	Honor	Total
1	SMKN 1 Peusangan	46	18	12	76
2	SMKN 1 Jeunib	26	21	10	57
3	SMKN 1 Bireun	75	25	13	113
Total		147	64	35	246

Selama periode waktu tersebut, sampel diambil dari populasi sebagai perwakilan data, dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik keseluruhan populasi dalam kedua tahap penelitian, kuantitatif dan kualitatif, dijalankan secara simultan. (Sugiyono, 2018). Selama periode penelitian, sampel dipilih dari populasi sebagai bagian representatif yang diharapkan dapat mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi. Kedua tahap penelitian, yakni kuantitatif dan kualitatif, dijalankan secara paralel. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *probability sampling*, yang memberi kesempatan yang setara bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih. Teknik yang digunakan adalah *cluster sampling*, di mana sampel dipilih secara acak dari kluster atau area tertentu yang ditetapkan sebagai unit *sampling*. Proses ini melibatkan pembagian populasi menjadi segmen-segmen atau kelompok-kelompok yang lebih kecil. (Sangadji & Sopiah, 2024).

Penentuan jumlah sampel dari suatu populasi dapat dilakukan dengan menerapkan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = persen kelonggaran

Dalam penelitian ini, tingkat kelonggaran diasumsikan sebesar 5%, yang memungkinkan perhitungan ukuran sampel dilakukan dengan cara berikut:

$$n = \frac{246}{1 + 246(0,05)^2} = \frac{246}{1,615} = 152,32$$

Dengan demikian ukuran sampel pada penelitian ini adalah 152,32 dibulatkan menjadi 152 sampel.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Sampel			
		Guru PNS	Guru PPPK	Honor	Total
1	SMKN 1 Peusangan	28	11	7	47
2	SMKN 1 Jeunib	16	13	6	35
3	SMKN 1 Bireun	46	15	8	70
Total		91	40	22	152

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner ini dirancang sebagai alat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menggali informasi tentang individu dengan menyajikan serangkaian pernyataan yang mencakup berbagai dimensi kepribadian mereka (Rahardjo & Gudnanto, 2022). Setelah data terkumpul dari responden melalui kuesioner, langkah selanjutnya adalah mengolahnya menggunakan analisis statistik atau dengan memanfaatkan program SmartPLS.

Kuesioner diberikan langsung kepada guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bireun yang menjadi responden dalam penelitian. Data yang terkumpul masih berbentuk kualitatif (berupa jawaban dalam kuesioner), untuk memungkinkan analisis statistik, data tersebut harus diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan mengonversi setiap pernyataan menjadi angka yang mewakili simbolnya. Nilai kuantitatif yang telah disusun menggunakan Skala Likert, di mana setiap pilihan diberi skor dengan interval 1. Skor yang diberikan antara lain 1, 2, 3, 4, dan 5. Skala Likert ini mencakup lima tingkatan, yaitu Sangat Setuju (SS dengan skor 5), Setuju (S dengan skor 4), Kurang Setuju (KS dengan skor 3), Tidak Setuju (TS dengan skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (STS dengan skor 1). Berikut adalah penjabaran nilai untuk masing-masing pilihan tersebut:

Tabel 3. 3 Skala Kuesioner Penelitian

Keterangan Pilihan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian menggambarkan atribut, sifat, atau karakteristik yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna menghasilkan kesimpulan. Secara teori, variabel dapat dipahami sebagai ciri khas yang membedakan satu individu atau objek dari yang lainnya. (Sugiyono, 2018). Berikut indikator dan pernyataan item yang digunakan pada variabel-variabel penelitian yang diadopsi dari beberapa sumber yaitu:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
1	Kepemimpinan Visioner (X ₁), Nanus (1995), Mintowati (2022), Lifornita & Sholah (2021)	Konsep kepemimpinan visioner	Mengarahkan perilaku bawahannya ke tujuan yang diinginkan	Kepala sekolah kami selalu memberikan arahan yang jelas sehingga kami memahami tujuan dan langkah yang harus diambil untuk mencapainya.
				Pemimpin di sekolah ini memastikan setiap guru memiliki pemahaman yang jelas tentang visi dan misi sekolah, sehingga kami dapat bekerja bersama-sama menuju tujuan yang seragam.
				Di bawah bimbingan kepala sekolah, kami semakin fokus dan terdorong untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditentukan.
			Bertindak sebagai agen perubahan untuk Membangun suasana kerja yang terstruktur dan logis.	Kepala sekolah kami berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif yang membuat lingkungan kerja kami lebih efisien dan terstruktur.
				Pemimpin kami selalu mencari cara untuk meningkatkan prosedur kerja sehingga kami dapat bekerja dengan lebih jelas dan rasional.
				Dalam setiap perubahan yang dilakukan, kepala sekolah selalu memastikan bahwa kami mengerti dan mendukungnya, sehingga transisi berjalan mulus.
			Menjadi juru bicara yang dapat meyakinkan anggota internal untuk mendapatkan akses dari luar	Kepala sekolah kami sering berkomunikasi dengan pihak luar dan berhasil mendapatkan dukungan serta sumber daya yang membantu kami dalam proses belajar mengajar.
				Pemimpin sekolah ini mampu meyakinkan pihak-pihak eksternal untuk memberikan kontribusi kepada sekolah, baik dalam bentuk dana maupun kesempatan kerja sama.
				Kami merasa didukung oleh kepala sekolah yang selalu menjadi juru bicara yang efektif dalam memperjuangkan kebutuhan sekolah di luar lingkungan kami.
			Bertindak sebagai pelatih yang memberi teladan, membangun semangat, membantu bawahannya untuk belajar dan berkembang	Kepala sekolah kami selalu memberi contoh yang baik dan mendorong kami untuk terus belajar dan berkembang dalam profesi kami.
				Dengan bimbingan kepala sekolah, kami merasa lebih termotivasi dan didukung untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja kami.
				Pemimpin kami sering memberikan pelatihan dan workshop yang membantu kami meningkatkan kemampuan mengajar dan profesionalisme
		Meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam mencapai visi	Kepala sekolah kami selalu memberikan dukungan dan dorongan yang meningkatkan kepercayaan diri kami dalam mencapai visi sekolah.	
			Dengan arahan dan motivasi dari kepala sekolah, kami merasa lebih percaya diri dan mampu berkontribusi lebih baik dalam mencapai tujuan bersama.	
Pemimpin sekolah ini berhasil membangun rasa percaya diri di antara kami, sehingga kami yakin dapat mencapai visi dan misi sekolah				
Karakteristik pemimpin	Berani mengambil risiko	Kepala sekolah kami selalu berani mengambil keputusan yang inovatif, meskipun ada risiko yang terlibat, demi kemajuan sekolah.		

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
		visioner		Pemimpin kami berani mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.
				Kepala sekolah selalu mendorong kami untuk berani mengambil inisiatif dan risiko yang terukur demi meningkatkan mutu pendidikan
			Memiliki komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab.	Kepala sekolah kami selalu memperlihatkan dedikasi dan rasa tanggung jawab yang luar biasa dalam menjalankan setiap tugas dan kewajibannya.
				Pemimpin kami selalu memastikan bahwa setiap langkah yang diambil didorong oleh rasa tanggung jawab yang kuat terhadap seluruh anggota sekolah.
				Kepala sekolah senantiasa terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan sekolah, memperlihatkan komitmen dan rasa tanggung jawab yang luar biasa.
			Optimis	Kepala sekolah kami selalu memancarkan sikap optimis yang menular kepada seluruh staf dan siswa.
				Pemimpin kami selalu percaya bahwa setiap tantangan dapat diatasi dengan usaha dan kerja sama yang baik.
				Kepala sekolah selalu melihat sisi positif dari setiap situasi, yang memberikan motivasi tambahan bagi kami semua
			Berorientasi pada masa depan	Kepala sekolah kami selalu memiliki visi jangka panjang yang jelas untuk perkembangan sekolah.
				Pemimpin kami selalu mengarahkan kami untuk berpikir dan merencanakan masa depan dengan lebih baik.
				Kepala sekolah selalu memprioritaskan program-program yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di masa depan
			Perencana yang baik	Kepala sekolah kami selalu menyusun rencana yang matang dan detail untuk setiap program yang akan dilaksanakan.
				Pemimpin kami selalu memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki rencana yang jelas dan terukur, sehingga pelaksanaannya berjalan lancar.
				Kepala sekolah kami sangat terorganisir dalam merencanakan strategi-strategi untuk mencapai tujuan sekolah
			2	Kepemimpinan Visioner Berbasis Integritas (X_2), (Ariswan et al., 2018), (Ekosiswoyo, 2016), (Sandi et al.,
Pemimpin kami konsisten dalam menepati janji-janji yang dibuat, yang memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi kami dalam bekerja.				
Kami merasa bahwa kepala sekolah selalu memegang teguh integritasnya, sehingga setiap keputusan yang diambil dapat kami percayai sepenuhnya				
Konsisten	Kepala sekolah kami selalu menunjukkan sikap yang konsisten dalam setiap kebijakan yang diambil, sehingga kami tahu apa yang diharapkan.			
	Pemimpin kami selalu memegang teguh prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, tanpa tergoyahkan oleh situasi atau tekanan eksternal.			

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	
3	Kepemimpinan Visioner Berbasis Profesionalitas (X_3), (Naim, 2017) (Sutikno et al., 2022) (Karima et al., 2020)	Karakteristik profesionalitas pemimpin	Komitmen	Kami menghargai konsistensi kepala sekolah dalam mengimplementasikan aturan dan prosedur, yang memberikan stabilitas dalam lingkungan kerja kami	
				Kepala sekolah kami selalu menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.	
				Pemimpin kami selalu memberikan waktu dan usaha ekstra untuk memastikan bahwa setiap program berjalan dengan baik.	
				Kami melihat komitmen kepala sekolah dalam setiap langkah yang diambil, yang memotivasi kami untuk berusaha lebih keras	
				Bertanggungjawab	Kepala sekolah kami selalu bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil, baik dalam keadaan sukses maupun gagal.
					Pemimpin kami selalu memastikan bahwa setiap kewajiban dan peran yang diemban. yang diemban diselesaikan dengan baik.
			Memiliki kecerdasan emosional	Kami merasa bahwa kepala sekolah selalu hadir untuk mendukung dan membantu kami, menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap seluruh staf dan siswa.	
				Kepala sekolah kami selalu dapat mengelola emosinya dengan baik, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan.	
				Pemimpin kami selalu menunjukkan empati dan pengertian terhadap masalah yang dihadapi oleh staf dan siswa.	
				Kami merasa kepala sekolah selalu mampu membaca dan merespons kebutuhan emosional kami, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.	
				Keterampilan kepemimpinan yang kuat	Kepala sekolah kami selalu menunjukkan keterampilan kepemimpinan yang kuat, yang membuat kami merasa yakin dan termotivasi dalam bekerja.
					Pemimpin kami selalu mampu mengambil keputusan yang tepat dan efektif, menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang luar biasa.
Kepala sekolah kami selalu dapat mengarahkan dan mengoordinasikan tim dengan baik, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif					
Pengembangan diri	Kepala sekolah kami selalu mendorong kami untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan kami melalui berbagai pelatihan dan workshop.				
	Pemimpin kami selalu memberikan contoh dalam hal pengembangan diri, dengan terus mengikuti perkembangan terbaru di bidang pendidikan.				
	Kepala sekolah kami selalu Menyediakan dukungan dan sumber daya yang esensial untuk pengembangan profesional kami.				
Kepatuhan pada etika dan aturan	Kepala sekolah kami selalu menjalankan tugasnya dengan mematuhi etika dan aturan yang berlaku, menciptakan lingkungan yang adil dan transparan.				
	Pemimpin kami selalu menekankan pentingnya integritas dan kepatuhan pada aturan dalam setiap aspek kerja.				
				Kami menghargai kepala sekolah yang selalu memegang teguh prinsip-prinsip etika dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil	

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
			Keterlibatan dan kepedulian terhadap staf dan siswa	Kepala sekolah kami selalu menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap kesejahteraan staf dan siswa, menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung.
				Pemimpin kami selalu terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, menunjukkan perhatian yang besar terhadap setiap individu di sekolah.
				Kepala sekolah kami selalu siap mendengarkan dan membantu kami dalam menghadapi masalah, menunjukkan empati dan keterlibatan yang tulus
		Kompetensi profesional	Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin	Kepala sekolah kami selalu menunjukkan kepemimpinan yang inspiratif, memberikan arahan yang jelas dan memotivasi kami untuk mencapai tujuan bersama.
				Pemimpin kami selalu mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan strategis demi kemajuan sekolah.
				Kepala sekolah kami selalu hadir untuk membimbing dan mengarahkan kami, menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang luar biasa.
			Kepala sekolah mengambil peran sebagai pemimpin dalam aspek administratif..	Kepala sekolah kami selalu efisien dalam mengelola administrasi sekolah, memastikan setiap proses berjalan lancar dan teratur.
				Pemimpin kami selalu memastikan bahwa semua dokumen dan catatan administratif disimpan dengan baik dan mudah diakses.
				Kepala sekolah kami selalu memantau dan mengevaluasi kinerja administrasi sekolah secara teratur, memastikan kualitas dan akurasi.
			Kepala sekolah berperan sebagai pengatur dan pengelola yang mengarahkan jalannya operasional sekolah.	Kepala sekolah kami selalu mampu mengelola sumber daya sekolah dengan efektif, termasuk anggaran, fasilitas, dan tenaga kerja.
				Pemimpin kami selalu merencanakan dan mengorganisir kegiatan sekolah dengan baik, memastikan semuanya berjalan sesuai rencana.
				Kepala sekolah kami selalu memastikan bahwa setiap proyek dan program dijalankan dengan efisien dan mencapai hasil yang diinginkan
			Kepala sekolah berperan sebagai pendidik	Kepala sekolah kami selalu memimpin dengan memberi contoh dalam setiap proses pembelajaran, mencerminkan dedikasi yang luar biasa sebagai pendidik.
				Pemimpin kami selalu terlibat aktif dalam kegiatan pengajaran, memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dan siswa.
				Kepala sekolah kami selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi dan pendekatan yang efektif dalam pengajaran
			Kepala sekolah bertindak sebagai pengarah dalam menciptakan lingkungan kerja yang	Kepala sekolah kami selalu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kondusif bagi seluruh staf dan siswa.
				Pemimpin kami selalu mempromosikan kerjasama dan rasa saling menghormati di antara semua anggota sekolah.
				Kepala sekolah kami selalu memastikan bahwa suasana kerja di sekolah mendukung produktivitas dan kesejahteraan semua pihak

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
			kondusif.	
			Kepala sekolah berperan sebagai pengawas	Kepala sekolah kami secara konsisten mengawasi kinerja guru dan staf dengan teliti, memastikan bahwa setiap elemen berjalan sesuai dengan standar yang tinggi. Pemimpin kami selalu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu kami meningkatkan kinerja dan profesionalisme. Kepala sekolah kami secara teratur memonitor dan mengevaluasi setiap program sekolah, memastikan bahwa semua kegiatan tetap selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.
4	Mutu Sekolah (Y), (Azan, 2019), Usman (2022), (Vlasic et al., 2022)	Kualitas layanan dalam bidang jasa pendidikan	<i>Respect for students</i>	Sekolah kami selalu menunjukkan rasa hormat kepada setiap siswa, menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai perbedaan.
				Sekolah kami selalu mendengarkan dan merespons kebutuhan serta kekhawatiran siswa dengan penuh empati dan perhatian.
				Sekolah kami senantiasa mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, sambil memberikan apresiasi terhadap kontribusi mereka.
			<i>Teacher's knowledge</i>	Sekolah kami memastikan bahwa setiap guru memiliki peluang untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka melalui berbagai program pelatihan dan workshop.
				Sekolah kami selalu mendorong guru untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, sehingga metode pengajaran yang diterapkan selalu efektif dan relevan.
				Sekolah kami selalu menghargai dan mengakui pengetahuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru, memberikan kepercayaan penuh dalam menjalankan tugas mereka.
		<i>School physical environment</i>	Sekolah kami memastikan bahwa fasilitas belajar selalu terjaga dengan baik dan mendukung proses belajar-mengajar.	
			Sekolah kami selalu mengutamakan kebersihan dan kenyamanan lingkungan, menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dan guru.	
			Sekolah kami berinovasi dalam pengembangan sarana dan prasarana, memastikan ketersediaan peralatan modern dan memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.	
		Sumber mutu dalam pendidikan	Indah (<i>aesthetics</i>)	Sekolah kami memastikan bahwa tata ruang dan lingkungan sekolah ditata secara menarik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif.
				Sekolah kami memperhatikan estetika lingkungan sehingga siswa dan guru merasa nyaman serta termotivasi dalam menjalani aktivitas sehari-hari.
			Handal (<i>reliability</i>)	Sekolah kami menjamin bahwa pelayanan prima dalam pembelajaran dipertahankan dari tahun ke tahun, menjaga mutu pendidikan secara konsisten.
Sekolah kami memastikan kualitas pendidikan tetap konsisten, memberikan kepercayaan kepada				

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
				siswa dan orang tua untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
			Bentuk khusus (feature)	<p>Sekolah kami berupaya menciptakan keunggulan tertentu, seperti memastikan hampir semua lulusan diterima di universitas bermutu atau mendapatkan pekerjaan yang baik.</p> <p>Sekolah kami mengembangkan program-program unggulan yang membedakan dari sekolah lainnya, memberikan nilai tambah yang signifikan bagi siswa.</p>

3.4 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai setelah data dari seluruh responden terkumpul. Langkah-langkah analisis meliputi: pengelompokan data berdasarkan variabel dan tipe responden, penyusunan tabel berdasarkan variabel untuk setiap responden, penyajian data untuk tiap variabel yang dianalisis, perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Teknik yang digunakan dalam analisis data untuk penelitian kuantitatif ini adalah statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan *Google Forms* untuk mendistribusikan kuesioner kepada para guru guna mengumpulkan data kuantitatif. Setelah data terkumpul, analisis deskriptif dilakukan menggunakan SEM PLS. Fokus utama analisis deskriptif ini adalah pada karakteristik sampel dan variabel-variabel yang diteliti, seperti kepemimpinan visioner (X1), kepemimpinan visioner berbasis integritas (X2), profesionalitas (X3), serta mutu sekolah (Y). Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tabel frekuensi, distribusi, dan persentase. Dalam penyusunan skala psikologi, langkah pertama adalah mengkategorikan atau menginterpretasikan skor. Penelitian ini menggunakan sistem kategorisasi jenjang untuk memberikan pemahaman lebih dalam terhadap skor yang mencerminkan tingkat atribut psikologis individu. Kriteria kategorisasi subjek penelitian dapat ditemukan pada tabel berikut. (Saifuddin, 2020):

Tabel 3. 5 Kriteria Kategorisasi Subjek Penelitian

No.	Kriteria	Kategori
1.	$X > M + 1.8 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0.6 SD < X \leq M + 1.8 SD$	Tinggi
3.	$M - 0.6 SD < X \leq M + 0.6 SD$	Sedang
4.	$M - 1.8 SD < X \leq M - 0.6 SD$	Rendah
5.	$X < M - 1.8 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

X : Skor Total

M : Mean Hipotetik

SD : Standar deviasi

Terdapat beberapa komponen yang diperlukan dalam rangka pembuatan kategorisasi yang bersifat jenjang. Komponen tersebut diantaranya Terdapat nilai

maksimal hipotetik, nilai minimal hipotetik, *mean* hipotetik, deviasi standar hipotetik, dan rentang. Untuk menetapkan kriteria kategorisasi pada subjek penelitian, penting untuk mengetahui nilai *mean* hipotetik dan deviasi standar. *Mean* hipotetik adalah rata-rata yang dihitung untuk setiap variabel dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus berikut ini (Saifuddin, 2020):

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan :

μ : *Mean* Hipotetik
 I_{max} : Skor Maksimal Aitem
 I_{min} : Skor Minimal Aitem
 $\sum k$: Jumlah Aitem Pada Instrumen

Standar deviasi adalah besar simpangan skor masing-masing responden dari *mean* (nilai rata-rata). Standar deviasi (SD) hipotetik dihitung dengan cara membagi rentang nilai (range) dengan konstanta yang digunakan untuk menentukan pembagian interval dalam distribusi normal yang memiliki 6 interval. (pada kurva normal). Standar deviasi hipotetik dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Saifuddin, 2020):

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{maks} - X_{min})$$

Keterangan:

σ : Standar deviasi hipotetik sampel
 X_{maks} : Skor total maksimum (dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai tertinggi)
 X_{min} : Skor total minimum (dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai terendah)

Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, peneliti akan memanfaatkan *Structural Equation Modeling (SEM)*, sebuah teknik statistik multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel secara holistik dan simultan. SEM terdiri dari dua komponen utama: model struktural, yang menggambarkan interaksi antara konstruk, dan model pengukuran, yang menjelaskan hubungan antara variabel yang terukur. Model struktural mencakup variabel laten, yang meliputi variabel independen dan

dependen, sementara model pengukuran menggambarkan keterkaitan antara indikator dan konstruk yang relevan. (Syarir, 2020)

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)*, sebuah metode statistik *multivariat* yang dapat mengelola sejumlah besar variabel respon (variabel independen) serta variabel eksplanatori secara simultan. Menurut Huber dan Branden, PLS sangat efektif untuk menangani banyak variabel independen meskipun terdapat multikolinearitas antar variabel. Selain itu, PLS dikenal sebagai metode analisis yang tangguh, karena tidak membutuhkan banyak asumsi atau prasyarat, seperti uji normalitas dan pengujian multikolinearitas lainnya. (Syarir, 2020).

Metode *Partial Least Square (PLS)* memiliki beberapa keunggulan, seperti ketidakperluan distribusi normal pada data, serta kemampuan untuk menggunakan indikator dengan berbagai skala data, mulai dari kategori, ordinal, interval, hingga rasio. Selain itu, ukuran sampel yang digunakan tidak perlu terlalu besar, karena PLS berbasis variansi, jumlah sampel yang diperlukan dapat berkisar antara 30 hingga 100 sampel. Menurut Sarwono, terdapat beberapa asumsi yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan SEM-PLS, yaitu (Syarir, 2020).

- a. Tidak mengharuskan mengikuti asumsi normalitas
- b. Dapat mengakomodasi penggunaan sampel dengan jumlah yang terbatas.
- c. Dapat menggunakan segala jenis pendekatan penarikan sampel baik itu *probability sampling* atau *nonprobability sampling*.
- d. SEM-PLS memungkinkan penggunaan tanpa keharusan adanya skala pengukuran interval.
- e. SEM-PLS hanya mendukung penggunaan model rekursif, di mana hubungan antar variabel bersifat searah (sebab-akibat).
- f. SEM-PLS memungkinkan pembangunan model yang kompleks, dengan banyak variabel laten dan indikator yang terlibat.

3.4.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran, yang sering disebut sebagai *outer model*, bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel konstruk (indikator) dan variabel laten (baik independen maupun dependen). Ada beberapa pendekatan

yang digunakan dalam evaluasi model pengukuran, antara lain uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur dengan akurat apa yang dimaksudkan, sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

3.4.1.1 Uji Validitas Konvergen

Salah satu metode untuk mengevaluasi model dalam konteks outer loading factor adalah dengan melakukan uji validitas konvergen. Prinsip dasarnya adalah bahwa indikator-indikator yang mengukur suatu konstruk harus menunjukkan korelasi yang tinggi antara satu sama lain. Loading factor yang bernilai 0,50 atau lebih dianggap sebagai tanda validitas yang memadai dalam menggambarkan konstruk laten secara akurat. (Syarir, 2020).

3.4.1.2 Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator reflektif secara tepat menggambarkan konstruk yang dimaksud, dengan prinsip bahwa indikator harus memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diwakilinya. Sebaliknya, indikator yang mengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak saling berkorelasi secara signifikan. Dalam Smart PLS, validitas diskriminan diuji untuk memverifikasi hal ini melalui analisis *menggunakan cross loading, Fornell-Larcker Criterion, dan Heterotrait-Monotrait*. (Syarir, 2020).

- a. Nilai *cross loading* masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7
- b. *Fornell-Larcker Criterion* yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extrakted* (AVE). setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.
- c. *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), metode HTMT menggunakan *multitrait multithethod matrix* sebagai dasar pengukuran. Nilai HTMT

harus kurang dari 0,9 untuk memastikan validitas diskriminan antara dua konstruk reflektif.

3.4.1.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas, yang juga dikenal dengan istilah kepercayaan, kestabilan, keterandalan, atau konsistensi, mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya dari waktu ke waktu. (Irfan, 2013).

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator pengukuran variabel laten dapat diandalkan, dengan mengamati nilai outer loading pada setiap indikator. Jika nilai outer loading melebihi 0,7, itu menunjukkan bahwa konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari setengah variasi pada indikator yang diwakilinya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, dengan nilai minimum yang ditetapkan adalah 0,7. Jika seluruh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* berada di atas ambang 0,7, maka variabel tersebut dapat dianggap stabil dan konsisten dalam pengukurannya. (Azuar, 2013).

3.4.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

3.4.2.1 Koefisien determinasi (R^2)

Inner model berfungsi untuk mengevaluasi kolinearitas antara konstruk serta mengukur daya prediktif model. Salah satu indikator untuk menilai kemampuan prediksi model adalah koefisien determinasi (R^2), yang menggambarkan sejauh mana konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai R^2 biasanya berada dalam rentang 0 hingga 1, dengan $R^2 = 0,75$ menunjukkan model yang sangat kuat, $R^2 = 0,50$ untuk model yang moderat, dan $R^2 = 0,25$ untuk model yang lemah. Menurut Chin, kriteria nilai R^2 adalah $R^2 = 0,67$ untuk model kuat, $R^2 = 0,33$ untuk model moderat, dan $R^2 = 0,19$ untuk model lemah. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam melakukan prediksi. (Syarir, 2020).

3.4.2.2 F-Square

F-square dihitung untuk menilai sejauh mana perubahan nilai R-square terjadi ketika suatu konstruk dihapus dari model, guna menguji apakah konstruk yang dihilangkan memiliki pengaruh signifikan terhadap konstruk endogen. Panduan umum (rule of thumb) penilaian nilai F-square dapat diartikan sebagai

berikut: nilai 0,02 mencerminkan efek yang kecil, 0,15 menunjukkan efek yang moderat, dan 0,35 menunjukkan efek yang besar. Sementara itu, jika nilai F-square berada di bawah 0,02, variabel tersebut dianggap tidak memiliki dampak yang signifikan. (Syarir, 2020).

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (*resampling bootstrapping*) adalah metode yang menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap hubungan antar variabel, yang selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut dibandingkan dengan t-tabel, yang ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan 90%, 95%, atau 99%. Dengan tingkat kepercayaan 95%, batas ketidakakuratan (α) ditetapkan pada 5% atau 0,05. Kesimpulan dari uji ini ditarik dengan mempertimbangkan kriteria berikut: (Syarir, 2020).

- a. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} \geq t\text{-tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5 Metode Kualitatif

3.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu yang memberikan informasi penting yang diperlukan untuk penelitian, atau dapat juga dianggap sebagai objek utama yang menjadi pusat perhatian dalam studi ini (Roosinda et al., 2022). Dalam penelitian ini, narasumber terdiri dari kepala sekolah, pengawas sekolah, dan para guru di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Bireun, Sekolah Menengah Kejuruan 1 Peusangan dan Sekolah Menengah Kejuruan 1 Jeunib. Ukuran narasumber ditentukan atas dasar teori kejenuhan dimana titik jenuh berada pada saat data baru tidak lagi memberikan tambahan informasi wawasan terhadap pertanyaan penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, data umumnya dikumpulkan melalui teknik non-tes. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan luas, karena pendekatan kualitatif sering kali dipilih berdasarkan pengalaman peneliti. Metode ini berguna dalam menggali dan memahami aspek-aspek

tersembunyi dari kejadian atau fenomena yang sulit dipahami secara langsung (Roosinda et al., 2022). Berikut merupakan proses pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari secara mendalam dan mencatat secara sistematis. Ini merupakan pendekatan yang terencana dan terstruktur untuk mempelajari fenomena sosial serta gejala psikologis, melalui pengamatan langsung dan pencatatan detail. Tujuan observasi adalah untuk mengungkap karakteristik dan pemahaman mendalam tentang hubungan antar elemen perilaku manusia dalam konteks sosial yang kompleks, dengan fokus pada pola-pola budaya tertentu. (Gunawan, 2022).

Observasi merupakan sebuah proses yang melibatkan interaksi antara faktor biologis dan psikologis. Dalam konteks pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi dengan peran aktif) dan *non-participant observation*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *non-participant observation*, di mana peneliti mengamati langsung aktivitas dalam kehidupan masyarakat yang diteliti tanpa ikut serta, untuk memahami fenomena yang terjadi, sesuai dengan makna yang diberikan dan dipahami oleh anggota masyarakat tersebut. (Mamik, 2015).

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh masing-masing kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Bireun, yang akan dijadikan landasan bagi peneliti untuk memahami dinamika yang terjadi di lapangan. Hasil pengamatan ini kemudian akan dianalisis dan dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari narasumber serta dokumen-dokumen terkait yang relevan dengan studi ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk interaksi yang dirancang dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban, dengan fokus utama untuk memperoleh data atau informasi. Berbeda dengan percakapan informal, wawancara dilakukan dengan arah dan tujuan yang lebih terstruktur, wawancara dalam penelitian bertujuan untuk menggali keterangan, pandangan, atau pendapat secara lisan dari

informan, dengan cara berinteraksi langsung dengan individu tersebut (Mamik, 2015).

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang bersifat semi terstruktur, yang mana sebelum melakukan wawancara kepada narasumber peneliti telah membuat daftar pertanyaan sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Kemudian peneliti juga menginginkan wawancara tersebut agar fokus pada pokok permasalahan namun peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang dirasa penting sebagai pengembangan dalam hasil penelitian (Luthfiyah, 2018).

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan		
				Kepala sekolah	Guru	Pengawas Sekolah
1	Kepemimpinan Visioner (X ₁), Nanus (1995), Mintowati (2022), Lifornita & Sholoh (2021)	Konsep kepemimpinan visioner	mengarahkan perilaku bawahannya ke tujuan yang diinginkan	Bagaimana Anda membimbing guru dan staf untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan?	Bagaimana kepala sekolah membantu Anda dalam memahami dan mencapai tujuan pendidikan sekolah?	Bagaimana kepala sekolah memimpin guru dan staf untuk meraih standar pendidikan yang diinginkan?
				Apa strategi yang Anda gunakan untuk memastikan semua anggota staf memahami dan bekerja menuju visi sekolah?	Apakah kepala sekolah menyampaikan arahan yang tegas tentang apa yang diharapkan dari Anda sebagai guru?	Apakah kepala sekolah memiliki strategi yang efektif untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai?
			bertindak sebagai agen perubahan untuk menciptakan lingkungan kerja yang jelas dan rasional	Bisakah Anda memberikan contoh perubahan yang Anda inisiasi untuk meningkatkan lingkungan kerja di sekolah?	Bagaimana Anda melihat peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan perubahan yang positif di sekolah?	Bagaimana kepala sekolah memfasilitasi perubahan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik?
				Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap perubahan yang dilakukan dapat diterima dan dipahami oleh seluruh anggota staf?	Apakah perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik?	Apakah kepala sekolah efektif dalam mengomunikasikan perubahan dan memastikan penerimaan oleh seluruh staf?
			menjadi juru bicara yang dapat meyakinkan anggota internal untuk mendapatkan akses dari luar	Bagaimana Anda menjalin hubungan dengan pihak eksternal (misalnya, pemerintah, universitas, industri) untuk mendukung program sekolah?	Apakah kepala sekolah secara teratur menjalin komunikasi dengan pihak luar untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah?	Bagaimana kepala sekolah membangun jaringan dengan pihak eksternal untuk mendukung program sekolah?
				Bagaimana Anda meyakinkan staf dan siswa tentang manfaat dari kerjasama dengan pihak eksternal?	Bagaimana kepala sekolah meyakinkan Anda tentang pentingnya kerjasama dengan pihak eksternal?	Bagaimana Anda melihat peran kepala sekolah dalam memperkuat hubungan dengan pihak eksternal?
			bertindak sebagai pelatih yang memberi teladan, membangun semangat, membantu bawahannya untuk belajar dan berkembang	Bagaimana Anda memperlihatkan contoh dan teladan dalam setiap aktivitas harian di sekolah?	Bagaimana kepala sekolah menjadi contoh yang baik dalam menjalankan tanggung jawabnya sehari-hari?	Bagaimana kepala sekolah berperan sebagai pelatih yang memberikan teladan dan membangun semangat di antara guru dan staf?
				Apa upaya yang Anda lakukan untuk membangun semangat dan motivasi di antara guru dan staf?	Apakah kepala sekolah sering memberikan dukungan dan bimbingan untuk perkembangan profesional Anda?	Apakah kepala sekolah menyediakan dukungan yang cukup untuk pengembangan profesional guru dan staf?
			meningkatkan	Bagaimana Anda membantu guru dan	Bagaimana kepala sekolah membantu	Bagaimana kepala sekolah membantu guru

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan		
				Kepala sekolah	Guru	Pengawas Sekolah
			kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam mencapai visi	staf untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam menjalankan tugas?	Anda untuk merasa lebih percaya diri dalam menjalankan peran Anda sebagai guru?	dan staf untuk merasa lebih percaya diri dan mampu dalam menjalankan tugas mereka?
				Apa program atau upaya yang Anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan staf?	Apakah kepala sekolah menawarkan program pengembangan profesional untuk mendukung peningkatan kemampuan Anda?	Apakah kepala sekolah mengimplementasikan program atau inisiatif khusus untuk meningkatkan keterampilan profesional guru dan staf?
		karakteristik pemimpin visioner	berani mengambil risiko	Bisakah Anda menceritakan pengalaman ketika Anda mengambil risiko besar untuk meningkatkan mutu sekolah?	Bagaimana kepala sekolah mendukung Anda dalam mengambil risiko untuk meningkatkan metode pengajaran?	Apakah kepala sekolah di SMK ini dikenal berani mengambil risiko untuk inovasi pendidikan? Bisa berikan contohnya?
				Bagaimana Anda menilai dan mengelola risiko dalam keputusan yang Anda buat untuk sekolah?	Apakah Anda merasa didorong oleh kepala sekolah untuk mencoba pendekatan baru dalam pengajaran? Mengapa?	Bagaimana Anda melihat dampak dari risiko yang diambil oleh kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di sekolah?
			memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi	Bagaimana Anda menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas Anda sebagai kepala sekolah?	Bagaimana kepala sekolah menunjukkan tanggung jawab yang tinggi terhadap kesejahteraan guru dan siswa?	Bagaimana Anda menilai kepala sekolah dalam hal tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka?
				Apa tindakan konkret yang Anda ambil untuk memastikan bahwa setiap anggota staf dan siswa merasa didukung?	Apakah kepala sekolah selalu tersedia dan responsif terhadap kebutuhan Anda sebagai guru?	Apakah tindakan spesifik yang menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi?
			optimis	Bagaimana Anda menularkan rasa optimis kepada guru dan staf di sekolah?	Bagaimana kepala sekolah membangun rasa optimis di antara guru dan staf?	Bagaimana Anda melihat kepala sekolah menyebarkan optimisme di lingkungan sekolah?
				Apa upaya yang Anda lakukan untuk tetap mempertahankan sikap optimis dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pendidikan?	Apakah kepala sekolah memberikan dorongan positif dalam situasi sulit? Bagaimana contohnya?	Apakah kepala sekolah mampu mempertahankan semangat positif di tengah tantangan? Bagaimana contohnya?
		Berorientasi pada masa depan	Bagaimana Anda merencanakan masa depan sekolah agar tetap relevan dan kompetitif?	Bagaimana kepala sekolah membantu Anda dalam merencanakan pengembangan profesional Anda di masa depan?	Bagaimana kepala sekolah mempersiapkan sekolah ini untuk tantangan masa depan?	

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan			
				Kepala sekolah	Guru	Pengawas Sekolah	
2	Kepemimpinan Visioner Berbasis Integritas (X ₂), (Ariswan et al., 2018), (Ekosisw oyo, 2016), (Sandi et al., 2022).	nilai-nilai integritas	Perencana yang baik	<p>Apa visi jangka panjang Anda untuk sekolah ini, dan bagaimana Anda mengomunikasikannya kepada staf dan siswa?</p>	<p>Apakah kepala sekolah sering membahas rencana jangka panjang sekolah dengan Anda? Bagaimana cara penyampaiannya?</p>	<p>Apakah kepala sekolah memiliki visi yang jelas untuk masa depan sekolah? Bagaimana dia menyampaikannya?</p>	
				<p>Bagaimana Anda menyusun strategi untuk meraih tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di sekolah?</p>	<p>Bagaimana kepala sekolah melibatkan Anda dalam proses perencanaan sekolah?</p>	<p>Bagaimana Anda menilai kemampuan kepala sekolah dalam perencanaan strategis?</p>	
				<p>Apa metode yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa semua rencana dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu?</p>	<p>Apakah rencana yang dirancang oleh kepala sekolah selalu jelas dan mudah diimplementasikan? Bisa beri contoh?</p>	<p>Apakah rencana yang dibuat oleh kepala sekolah dapat diterapkan dengan realistis dan tercapai? Bisa berikan contoh implementasi rencana yang sukses?</p>	
				<p>Bagaimana Anda memastikan bahwa tindakan dan keputusan Anda selalu dapat dipercaya oleh guru dan staf?</p>	<p>Apakah Anda merasa kepala sekolah selalu dapat dipercaya dalam setiap tindakannya? Bisa berikan contoh?</p>	<p>Bagaimana Anda menilai sejauh mana kepala sekolah mempercayai guru dan staf dalam menjalankan tugas mereka?</p>	
				<p>Apa yang Anda lakukan untuk membangun dan menjaga kepercayaan di antara anggota sekolah?</p>	<p>Bagaimana kepala sekolah membangun dan menjaga kepercayaan antara guru dan staf?</p>	<p>Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk membangun dan menjaga kepercayaan di antara anggota sekolah?</p>	
				<p>Bagaimana Anda menjaga konsistensi dalam menerapkan kebijakan dan prosedur di sekolah?</p>	<p>Bagaimana kepala sekolah memastikan kebijakan dan prosedur di sekolah diterapkan secara konsisten?</p>	<p>Bagaimana kepala sekolah menjaga konsistensi dalam penerapan kebijakan dan prosedur di sekolah?</p>	
			Konsisten	<p>Apa tindakan yang Anda ambil untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang dibuat sejalan dengan visi dan misi sekolah?</p>	<p>Apakah kepala sekolah menjaga konsistensi dalam setiap keputusan yang diambil, agar selaras dengan visi dan misi sekolah?</p>	<p>Apakah kepala sekolah konsisten dalam membuat keputusan yang selaras dengan visi dan misi sekolah?</p>	
				Komitmen	<p>Bagaimana Anda menegaskan komitmen Anda dalam mendorong perbaikan mutu pendidikan di sekolah?</p>	<p>Bagaimana pandangan Anda terhadap komitmen kepala sekolah dalam mendorong perbaikan mutu pendidikan di sekolah?</p>	<p>Bagaimana kepala sekolah menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah?</p>
					<p>Apa tindakan konkret yang Anda lakukan untuk menunjukkan komitmen Anda terhadap kesejahteraan guru dan siswa?</p>	<p>Apakah kepala sekolah menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap kesejahteraan guru dan siswa? Bisa Anda beri contoh konkret?</p>	<p>Apa tindakan yang diambil oleh kepala sekolah untuk menunjukkan komitmennya terhadap kesejahteraan guru dan siswa?</p>
			Bertanggungjawab	<p>Bagaimana Anda mengungkapkan rasa</p>	<p>Bagaimana kepala sekolah</p>	<p>Bagaimana kepala sekolah menunjukkan</p>	

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan		
				Kepala sekolah	Guru	Pengawas Sekolah
3	Kepemimpinan Visioner Berbasis Profesionalitas (X ₃), (Naim, 2017) (Sutikno et al., 2022) (Karima et al., 2020)	Karakteristik Profesionalitas Pemimpin	b	tanggung jawab dalam mengelola sekolah dan menyelesaikan tantangan yang muncul?	menunjukkan tanggung jawab dalam mengelola sekolah dan menangani masalah yang muncul?	tanggung jawab dalam mengelola sekolah dan menangani masalah yang muncul?
				Apa langkah yang Anda ambil untuk memastikan bahwa setiap anggota staf merasa accountable terhadap tugas dan peran mereka?	Apakah kepala sekolah mendorong Anda untuk mengambil tanggung jawab penuh atas tugas dan peran yang Anda jalani?	Apakah kepala sekolah mendorong staf untuk merasa bertanggung jawab atas tugas dan peran mereka?
			Memiliki kecerdasan emosional	Bagaimana Anda mengelola emosi Anda dalam situasi yang menantang di lingkungan sekolah?	Bagaimana kepala sekolah mengelola emosinya dalam situasi yang menantang di lingkungan sekolah?	Bagaimana Anda melihat kepala sekolah mengelola emosinya dalam situasi yang menantang di lingkungan sekolah?
				Apa strategi yang Anda gunakan untuk memahami dan merespons kebutuhan emosional guru dan siswa?	Apakah kepala sekolah memahami dan merespons kebutuhan emosional Anda dan siswa dengan baik?	Apakah kepala sekolah memiliki strategi untuk memahami dan merespons kebutuhan emosional guru dan siswa dengan efektif?
			Keterampilan kepemimpinan yang kuat	Bagaimana Anda mengembangkan keterampilan kepemimpinan Anda untuk memastikan bahwa sekolah selalu berada di jalur yang benar?	Bagaimana Anda melihat keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan mengatasi tantangan?	Bagaimana Anda menilai keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah ini?
				Bisakah Anda memberikan contoh situasi di mana keterampilan kepemimpinan Anda membantu mengatasi tantangan besar di sekolah?	Apakah kepala sekolah memberikan contoh yang baik dalam hal kepemimpinan? Bisa berikan contohnya?	Apakah kepala sekolah menunjukkan kemampuan yang kuat dalam mengambil keputusan yang tepat untuk sekolah?
Pengembangan diri	Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda sebagai kepala sekolah?	Bagaimana kepala sekolah mendukung pengembangan diri Anda sebagai guru?	Bagaimana kepala sekolah menunjukkan komitmen terhadap pengembangan diri mereka sendiri?			
	Bagaimana Anda memotivasi diri sendiri untuk belajar dan berkembang dalam peran Anda?	Apakah kepala sekolah menyediakan sumber daya atau kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda?	Apakah kepala sekolah aktif mencari peluang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka?			
Kepatuhan pada etika dan aturan	Bagaimana Anda memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur yang ada di sekolah sesuai dengan etika dan aturan yang berlaku?	Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa semua staf dan siswa mematuhi etika dan aturan yang berlaku di sekolah?	Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur yang ada di sekolah sesuai dengan etika dan aturan yang berlaku?			

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan		
				Kepala sekolah	Guru	Pengawas Sekolah
				<p>Apa yang Anda lakukan jika ada pelanggaran etika atau aturan di sekolah?</p> <p>Bagaimana Anda menunjukkan keterlibatan dan kepedulian Anda terhadap kesejahteraan staf dan siswa di sekolah?</p> <p>Apakah kepala sekolah menindaklanjuti dengan tegas jika ada pelanggaran etika atau aturan?</p> <p>Bagaimana kepala sekolah menunjukkan keterlibatan dan kepedulian terhadap Anda dan siswa?</p> <p>Apakah Anda merasa didukung oleh kepala sekolah dalam pekerjaan Anda sehari-hari?</p> <p>Apakah kepala sekolah mengambil langkah-langkah yang konkret untuk memastikan bahwa semua anggota sekolah merasa didukung dan dihargai?</p>	<p>Apakah kepala sekolah menindaklanjuti dengan tegas jika ada pelanggaran etika atau aturan di sekolah?</p> <p>Bagaimana kepala sekolah menunjukkan keterlibatan dan kepedulian terhadap kesejahteraan staf dan siswa?</p> <p>Apakah kepala sekolah mengambil langkah-langkah yang konkret untuk memastikan bahwa semua anggota sekolah merasa didukung dan dihargai?</p>	<p>Apakah kepala sekolah mengambil langkah-langkah yang konkret untuk memastikan bahwa semua anggota sekolah merasa didukung dan dihargai?</p> <p>Bagaimana Anda melihat kepala sekolah menunjukkan keterlibatan dan kepedulian terhadap kesejahteraan staf dan siswa?</p> <p>Apakah kepala sekolah mengambil langkah-langkah yang konkret untuk memastikan bahwa semua anggota sekolah merasa didukung dan dihargai?</p>
<p>Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin</p> <p>Kepala sekolah berperan sebagai administrator</p> <p>Kepala sekolah berperan sebagai manajer</p> <p>Kepala sekolah berperan sebagai pendidik</p> <p>Kepala sekolah berperan sebagai pencipta iklim kerja</p> <p>Kepala sekolah berperan sebagai pengawas</p>	<p>Bagaimana Anda memahami peran Anda sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu sekolah?</p> <p>Bagaimana Anda mengelola administrasi sekolah untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan efisien?</p> <p>Bagaimana Anda menyusun rencana strategis dan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan peningkatan mutu sekolah?</p> <p>Apakah yang Anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru dan kualitas pembelajaran di sekolah ini?</p> <p>Apakah langkah yang Anda lakukan untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendukung kerjasama di sekolah ini?</p> <p>Bagaimana Anda melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap</p>	<p>Bagaimana Anda menilai peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah ini?</p> <p>Bagaimana Anda menilai efektivitas kepala sekolah dalam mengelola administrasi yang menunjang peningkatan mutu sekolah?</p> <p>Bagaimana Anda melihat peran kepala sekolah sebagai manajer dalam memimpin tim untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah ini?</p> <p>Bagaimana Anda menilai peran kepala sekolah dalam memberikan pembinaan dan pengembangan profesional kepada guru?</p> <p>Bagaimana Anda menilai kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan produktivitas guru?</p> <p>Bagaimana Anda melihat efektivitas kepala sekolah dalam melakukan</p>	<p>Bagaimana Anda menilai kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan mutu sekolah?</p> <p>Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator membantu Anda dalam melaksanakan tugas-tugas administratif yang mendukung proses pembelajaran?</p> <p>Bagaimana kepala sekolah membantu Anda dalam pengelolaan kelas dan pelaksanaan tugas melalui peran manajerialnya?</p> <p>Bagaimana kepala sekolah mendukung pengembangan profesional Anda dan meningkatkan kompetensi Anda sebagai pendidik?</p> <p>Bagaimana peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang positif mempengaruhi motivasi dan semangat kerja Anda di sekolah?</p> <p>Bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, dan</p>			

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan		
				Kepala sekolah	Guru	Pengawas Sekolah
				proses pembelajaran untuk memastikan peningkatan kualitas?	pengawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah?	bagaimana hal itu membantu Anda dalam meningkatkan kualitas pengajaran?
4	Mutu Sekolah (Y), (Azan, 2019), Usman (2022), (Vlasic et al., 2022)	kualitas layanan dalam bidang jasa pendidikan	<i>Respect for students</i>	Bagaimana Anda memastikan bahwa semua guru dan staf di sekolah menunjukkan rasa hormat yang tinggi kepada siswa dalam setiap interaksi?	Bagaimana Anda menunjukkan rasa hormat kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehari-hari?	Bagaimana Anda melihat praktik penghormatan kepada siswa yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru di sekolah ini?
			<i>teacher's knowledge</i>	Apa yang Anda lakukan untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan para guru agar dapat terus mengajar dengan efektif?	Bagaimana kepala sekolah mendukung Anda dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar?	Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa para guru terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka?
			<i>School physical environment</i>	Bagaimana Anda mengelola dan meningkatkan lingkungan fisik sekolah agar dapat mendukung proses belajar mengajar yang optimal?	Apakah lingkungan fisik sekolah mendukung proses belajar mengajar yang efektif? Bisa berikan contoh?	Bagaimana Anda menilai lingkungan fisik sekolah ini dalam mendukung proses belajar mengajar?
		sumber mutu dalam pendidikan	Indah (<i>aesthetics</i>)	Bagaimana Anda memastikan bahwa eksterior dan interior sekolah ditata dengan menarik dan estetik?	Bagaimana Anda menilai estetika eksterior dan interior sekolah? Apakah hal ini mempengaruhi semangat belajar siswa?	Bagaimana Anda menilai estetika eksterior dan interior sekolah? Apakah sudah memenuhi standar yang diharapkan?
			Handal (<i>reliability</i>)	Apa yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa pelayanan prima yang diberikan sekolah dapat bertahan lama dan terus ditingkatkan?	Apakah Anda merasa bahwa pelayanan yang diberikan sekolah selalu handal dan konsisten dari tahun ke tahun?	Apakah Anda melihat bahwa pelayanan prima yang diberikan sekolah ini handal dan bertahan lama?
			Bentuk khusus (<i>feature</i>)	Apa keunggulan khusus yang dimiliki sekolah ini dan bagaimana Anda mempertahankannya untuk meningkatkan daya saing sekolah?	Apa keunggulan khusus yang menurut Anda dimiliki oleh sekolah ini dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kualitas pendidikan?	Apa keunggulan khusus yang dimiliki sekolah ini dan bagaimana hal tersebut dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk masa depan?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman dari peristiwa yang telah terjadi, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya penting lainnya. Studi dokumen menjadi pelengkap bagi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018). Teknik ini melibatkan pengumpulan data melalui materi tertulis atau digital, seperti buku, jurnal, e-book, laporan, arsip organisasi, publikasi pemerintah, makalah, surat kabar, dan sebagainya. Sumber pustaka dalam format digital dapat ditemukan di berbagai platform online. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup pengambilan gambar oleh peneliti untuk mendalami hasil penelitian, serta merujuk pada buku dan kajian-kajian sebelumnya.

3.5.3 Verifikasi Data Kualitatif

Memeriksa keabsahan data adalah elemen penting yang tak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Teknik-teknik untuk memastikan keabsahan data meliputi (Sugiyono, 2018):

1. Perpanjangan Partisipasi Keterlibatan peneliti sangat vital dalam proses pengumpulan data. Tidak cukup hanya dengan partisipasi jangka pendek, peneliti perlu memperpanjang keikutsertaannya dalam latar penelitian. Perpanjangan ini memungkinkan peneliti untuk memahami budaya, menguji kesalahan informasi yang mungkin muncul dari distorsi, baik dari diri sendiri maupun dari responden, serta membangun kepercayaan dengan subjek penelitian. Dengan demikian, perpanjangan keikutsertaan membantu peneliti memahami dan menghayati konteks penelitian.
2. Ketekunan Pengamatan Ketekunan pengamatan mengacu pada usaha untuk mencari konsistensi interpretasi melalui berbagai cara dalam analisis yang konstan. Ini melibatkan pencarian elemen-elemen yang relevan dan signifikan dalam situasi yang sedang dipelajari dan memusatkan perhatian pada elemen-elemen tersebut secara mendetail.
3. Triangulasi Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan bukti dari

berbagai sumber, alat, atau perspektif teori yang berbeda. Terdapat beberapa jenis triangulasi, yaitu:

- a. **Triangulasi Sumber** Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keandalan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk mendapatkan data yang valid.
- b. **Triangulasi Teknik** Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dengan mengecek data pada narasumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kali wawancara kepada setiap narasumber untuk memastikan validitas data. Semakin konsisten jawaban narasumber, semakin tinggi validitas data tersebut.
- c. **Triangulasi Waktu** Triangulasi waktu menguji kredibilitas data dengan mengecek data pada narasumber yang sama tetapi pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada dua waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang valid. Konsistensi jawaban narasumber menunjukkan tingginya validitas data

3.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu bagian dari proses penelitian. Analisis data yaitu menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi tertentu. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan, menyusun, dan menggunakan data yang telah diperoleh. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini yaitu: (Sangadji & Sopiah, 2024)

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verifikasi

Langkah ketiga merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel